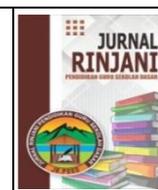




BALE RISET RINJANI
JR-PGSD: JURNAL RINJANI PENDIDIKAN GURU
SEKOLAH DASAR
<https://jurnalrinjanipendidikan.com/index.php/JR-PGSD>



Penggunaan Metode *Scramble* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas II SD

Yeni Melinda ^{a, 1, *}, Sukarto ^{b, 2}, Rahun Jannah ^{c, 3}

^a Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

^b Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

^c Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP Hamzar

Email: melindayemi94@gmail.com

ABSTRACT

Article history

Received: 24 Oktober 2023

Revised: 29 Oktober 2023

Accepted: 30 Oktober 2023

Keywords:

Metode Scramble,
Keterampilan Membaca

Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II SD. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas, dalam PTK dilaksanakan bentuk siklus yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Metode *Scramble* dengan bantuan kartu huruf dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa ketuntasan pada masing-masing siklus adalah pada prasiklus terdapat presentase 56% untuk siklus I pertemuan I mencapai 67,3% dan pertemuan II mencapai , 70,5% pada siklus II pertemuan I mencapai 75,3% dan pertemuan II mencapai 82,1% .

Pendahuluan

Membaca adalah salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang bersifat reseptif. Karena pada saat membaca siswa dengan mudah memperoleh informasi. Memperoleh ilmu dan pengetahuan serta pengalaman baru. Bukan hanya siswa tapi masyarakat juga dapat membaca serta mendapatkan ilmu , wawasan dan pengalaman (Rostina & Nuraini, 2007).

Membaca mempunyai peranan penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, imajinatif, dan dasar. Seseorang memperoleh pengetahuan dan informasi dari berbagai wilayah di dunia melalui membaca. Menurut Poewadaminta bahwa membaca adalah salah satu gerakan melihat komposisi serta pemahaman atau memiliki pilihan untuk mengekspresikan apa yang ditulis (Poerwadaminta, 1984). Menulis menjadi bagian dari membaca karena tanpa menghitung seseorang tidak dapat diharapkan untuk membaca, kata atau paragraph adalah bentuk tulisan dengan banyak huruf dan kalimat.



Pada dasarnya kemampuan dan keterampilan membaca menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Sehingga kemampuan membaca harus dilatih sejak dini. Kemampuan membaca harus dimulai sejak dini. Memulai membaca permulaan adalah awal dari belajar membaca yang berpusat pada memahami gambar atau tanda-tanda yang berhubungan dengan huruf sehingga menjadi landasan sehingga anak dapat melanjutkan ke tahap pemahaman dasar (Darwadi, 2008).

Kegiatan membaca permulaan dimulai pada jenjang sekolah dasar atau anak usia dini, namun sayangnya anak-anak, apalagi anak kecil kurang tertarik dengan kegiatan membaca. dikelas rendah, karena khususnya disekolah dasar anak-anak masih banyak bermain belum terlalu fokus. Ternyata beberapa siswa dalam satu kelas bisa membaca tanpa paksaan dari orang tua atau gurunya. dilapangan bahwa siswa dikelas tinggi juga ada yang belum bisa membaca, atau membaca dengan lancar, karena dalam kegiatan pembelajaran Siswa tunagrahita akan mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran, apalagi dipelajaran bahasa indonesia siswa harus memahami materi yang disajikan dalam bacaan.

Tujuan dalam membaca permulaan dikelas rendah adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan benar (Saksono, 2010). Kreativitas dan partisipasi aktif guru dalam mengajar kelas rendah berdampak pada kelancaran dan ketepatan membaca siswa pada tahap awal membaca di penghujung hari, pendidik memainkan peran penting dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan pemahaman siswa. Guru berperan penting sebagai sumber belajar, fasilitator, motivator, dan organisator pada pelaksanaan pembelajaran.

Kesulitan siswa dalam membaca permulaan juga dialami oleh siswa kelas II SDN 1 Santong kecamatan Kayangan kabupaten Lombok utara. Tingkat intelegensi yang dimiliki siswa sangat beragam, sehingga menyebabkan keterampilan membaca permulaan siswapun beragam. Berdasarkan hasil belajar siswa kelas II SDN 1 Santong tahun pelajaran 2022/2023 pada mata pelajaran bahasa indonesia bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan tersebut siswa yang tidak lancar membaca 21 dan yang lancar membaca 7 siswa dari 28 siswa mengalami kesulitan dalam membaca permulaan yaitu membaca setiap kata ataupun kalimat sederhana.

Salah satu metode pembelajaran membaca permulaan yang dapat dijadikan solusi dalam permasalahan diatas adalah metode *scramble* merupakan salah satu model pembelajaran yang melibatkan beberapa siswa dalam kelompok untuk bekerja sama menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dengan cara menyusun huruf menjadi kata, kata menjadi kalimat atau kalimat yang teracak menjadi paragraf yang utuh dan makna. Metode pembelajaran ini cocok digunakan untuk jenis permainan anak-anak yang merupakan latihan pengembangan dan peningkatan wawasan pemikiran kosakata. Dalam penelitian Alfiahesty yang berjudul “ Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui metode *scramble* kalimat siswa kelas II SDN 1 Sedayu, mengatakan bahwa dengan menggunakan metode *scramble* membaca permulaan siswa kelas II semakin meningkat yakni dari 52,38% menjadi 81 %.

Berdasarkan observasi pada kelas II di SDN 1 Santong, hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa guru tidak menggunakan media, hanya menggunakan metode ceramah yang dimana guru menjelaskan materi pembelajaran kemudian mengajar siswa membaca dengan cara menulis di papan tulis. Siswa tidak dapat membedakan antara huruf "q" dan "p", mereka masih mengeja ketika membaca kata-kata panjang, mereka masih terbata-bata ketika diminta membacakan beberapa kata pendek yang dibacakan guru di depan kelas, mereka mengambil lama membaca dan belum lancar, serta proses pembelajaran masih berpusat pada guru karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa, apalagi tentang membaca sehingga siswa mudah cepat bosan dalam mengikuti pelajaran.

Dari permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil untuk pendidikan siswa dengan meningkatkan keterampilan membaca dasar mereka dalam berbagai cara. Salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah metode pembelajaran. Penulis memilih judul penelitian yang memperhatikan konteks permasalahan di atas. Berjudul Penggunaan Metode *Scramble* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas II SDN.

Metode

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan didalam kelas, dalam PTK dilaksanakan bentuk siklus yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. tindakan refleksi dilaksanakan pada siklus kedua yang dimana meliputi analisis dan proses penelitian tindakan sebelumnya akan muncul sebuah permasalahan yang baru sehingga terjadinya pengamatan serta perencanaan refleksi secara berulang.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil pembahasan antar siklus untuk kemampuan membaca permulaan dari siklus I ke siklus II dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *scramble* dalam tindakan membaca permulaan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SDN 1 Santong Kecamatan Kayangan Tahun pelajaran 2022/2023. Untuk melihat peningkatan hasil kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan menggunakan metode *scramble*. maka peneliti menggunakan kisi-kisi dan rubric penilaian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca permulaan dan peningkatan hasil belajar dan pemahmannya.

Hasil analisis dalam kemampuan membaca pemulaan siswa melalui metode *scramble* dengan bantuan kartu huruf dan gambar menunjukkan adanya peningkatan pada ketuntasan belajar siswa. Peningkatan pada ketuntasan belajar siswa pada masing-masing siklus adalah siklus

1 pertemuan I terdapat 16 siswa yang mencapai KKM dengan presentase 67,3% dan pertemuan II terdapat 18 siswa dengan presentase 70,5%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Aspek dinilai	Presentase%		
		Prasiklus	Siklus I Pertemuan I	Siklus I Pertemuan II
1	Kemampuan membaca permulaan	56%	67,3%	70,5%

Tabel 1. Data hasil keterampilan membaca permulaan pada siklus I

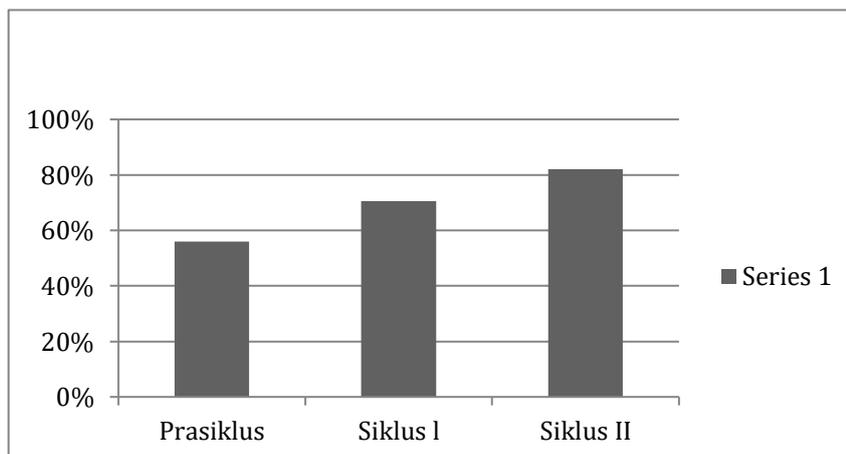
Berdasarkan table diatas bahwa hasil kemampuan membaca permulaan siswa pada pra siklus mencapai 56% dengan jumlah siswa yang tuntas hanya 7 orang siswa, pada pertemuan I terdapat peningkatan sebesar 67,3% dengan jumlah siswa 16 orang siswa dan pada pertemuan II mengalami sedikit peningkatan yaitu 70,5% dengan jumlah siswa yang tuntas 18 orang siswa

Pada siklus II Pertemuan I terdapat 22 siswa yang mencapai KKM dengan presentase 75,3% dan pertemuan II terdapat 26 siswa yang mencapai ketuntasan belajar di atas KKM dengan presentase 82,1% . Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa mengalami peningkatan dan sangat baik untuk setiap siklusnya. Jadi bahwa tercapainya keberhasilan kemampuan membaca permulaan siswa ini tidak terlepas dari usaha guru dalam memotivasi untuk setiap pertemuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

No	Aspek dinilai	Presentase%		
		Prasiklus	Siklus II Pertemuan I	Siklus II Pertemuan II
1	Kemampuan Membaca permulaan	56%	75,3%	82,1%

Tabel 1. Data hasil keterampilan membaca permulaan pada siklus II

Dari analisis hasil diatas bahwa dapat menunjukkan hasil peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan kemampuan membaca permulaan siswa melalui metode *scramble* dilaksanakan di SDN 1 Santong Tahun pelajaran 2022/202. Dalam tampilan diagram garis peningkatan hasil penilaian keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan metode *scramble* dengan bantuan kartu huruf gambar pada siswa kelas II SDN 1 Santong Tahun Pelajaran 2022/2023 pada Prasiklus, siklus I , dan siklus II dapat dilihat Diagram berikut.



Gambar Diagram 1. Diagram Peningkatan Hasil Penilaian Membaca Permulaan Siswa

Melihat hasil dari pembahasan antar siklus tes hasil belajar kemampuan membaca permulaan tersebut dapat di simpulkan bahwa Penggunaan Metode *Scramble* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SDN 1 Santong Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebagaimana yang telah dipaparkan di bab IV maka dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Metode *Scramble* dengan bantuan kartu huruf dan gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa pada siswa kelas II SDN 1 Santong Tahun Pelajaran 2023/2023. Besar presentase ketuntasan pada masing-masing siklus adalah pada prasiklus terdapat presentase 56% untuk siklus I pertemuan I mencapai 67,3% dan pertemuan II mencapai , 70,5% pada siklus II pertemuan I mencapai 75,3% dan pertemuan II mencapai 82,1% .

Refrensi

- Amin, dkk. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. (Bakasi: LPPM).
- Anas Sudjono, (2011), *Pengatur Evaluasi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers
- Ahmad Susanto,(2011), *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta :Kencana Prenada Media Group.
- Apri Damai Sagita Krisandi, dkk.(2018) *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD Pendektaan dan Teknis* Media Maxima.
- Aris Shoimin., (2014), *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Alfiahesty Choerotun Nafiah (2016), Penigkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Scramble* Kalimat Siswa Kelas II SDN 1 Sedayu. *Jurnal Guru Sekolah Dasar Edisi Tahun ke-5*.
- Dajani, dkk. Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode *Scramble* Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pendidikan Nonformal*. Vol. 07. Nomor. 02.
- Dika Zuchdan Sumira, dkk. (2018), Pengaruh Metode *Scramble* Dan Minat Baca Terhadap Kemampuan Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Indonesian Journal Of Primary Education*, Vol. 2. No. 1.
- Darwadi,(2002), *Langkah-langkah Keterampilan Proses*, Jakarta : Gremedia.
- Dwi Saksono, (2010), *Tujuan Membaca Permulaan di Kelas 1*. Palu

- Elma Fitri Wahyuni. (2020), Penerapan Metode *Scramble* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIN 26 Aceh Besar, Banda Aceh . hlm 69.
- Eko Siti Anifah. (2017), Pengaruh Model Pembelajaran *Scramble* Terhadap Keterampilan Membaca permulaan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Magelang.
- Epi Supriyani Siregar, (2023), *Pembelajaran Inkuiri Berbasis Multimedia*. Medan : UMSU PRESS.
- Febrina Dafit.(2017), Pengaruh Model Pembelajaran Multiliterasi Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 1. No. 1.
- Farida Rahim, (2008), *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar*, Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muhammad Asip, dkk.(2022), *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indoensia Di SD*, Media Sains Indonesia.
- Mualimin dan Rahmat arofah hari cahyadi, (2014), *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*, Pasurua, ganding Pustaka.